

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
DENGAN ALASAN APA, SEBENARNYA, MANUSIA
BISA MASUK KEDALAM SURGA TANPA MELALUI
PINTU KEMATIAN

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
24 Maret 2022

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH, DENGAN ALASAN APA,
SEBENARNYA, MANUSIA BISA MASUK KEDALAM SURGA
TANPA MELALUI PINTU KEMATIAN**
© Copyright 2022 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA

DASAR PEMIKIRAN

Terlebih dahulu dengan memohon ampunan Allah SWT disini penulis mencoba untuk membuka tanda-tanda kebesaran Allah SWT mengenai dengan alasan apa, sebenarnya, manusia bisa masuk kedalam surga tanpa melalui pintu kematian, dilihat dari sudut photon, quark dan struktur molekuler asam nukleat atau deoxyribonucleic acid (DNA)

Tanda-tanda kebesaran Allah SWT mengenai dengan alasan apa, sebenarnya, manusia bisa masuk kedalam surga tanpa melalui pintu kematian, yaitu dalam ayat-ayat:

"Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu". (Al Baqarah: 2:29)

"Maka Dia menjadikannya tujuh langit dalam dua masa. Dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya. Dan Kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang yang cemerlang dan Kami memeliharanya dengan sebaik-baiknya. Demikianlah ketentuan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui. (Fushshilat : 41:12)

"Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu pada waktu yang lain, (An Najm : 53: 13) di Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)

"Di dekatnya ada syurga tempat tinggal, (An Najm : 53: 15)

"ketika Sidratil Muntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya. (An Najm : 53: 16)

"Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (Ali 'Imran : 3: 133)

"Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan kedalamnya ruh Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud (Al Hijr : 15: 29)

"Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; kamu sedikit sekali bersyukur. (As Sajdah : 32: 9)

"Allah cahaya langit dan bumi...Cahaya di atas cahaya...(An Nuur : 24: 35)

"...Kami jadikan rasul itu malaikat...Kami jadikan dia seorang laki-laki...(Al An'aam : 6: 9)

Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (Ali 'Imran : 3: 133)

"Dan Kami jadikan di hadapan mereka tembok dan di belakang mereka tembok, dan Kami tutupi mereka sehingga mereka tidak dapat melihat." (Yaasiin: 36: 9)

"Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh Ku; maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya (Shaad : 38: 72)

"Sesungguhnya misal Isa di sisi Allah, adalah seperti Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya: "Jadilah", maka jadilah dia. (Ali 'Imran : 3: 59)

"Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang? (Al Mulk : 67: 3)

"Hai Adam bertempat tinggalah kamu dan isterimu di surga serta makanlah olehmu berdua di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu berdua mendekati pohon ini, lalu menjadilah kamu berdua termasuk orang-orang yang zalim." (Al A'raaf : 7: 19)

"Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (Ali 'Imran : 3: 133)

"Penglihatannya tidak berpaling dari yang dilihatnya itu dan tidak melampauinya. (An Najm : 53: 17)

Dalam usaha membuka tabir kebesaran Allah SWT mengenai dengan alasan apa, sebenarnya, manusia bisa masuk kedalam surga tanpa melalui pintu kematian, penulis menggunakan dasar photon, quark dan struktur molekuler asam nukleat atau deoxyribonucleic acid (DNA).

HIPOTESE

Disini penulis mengajukan hipotesis manusia masih punya tubuh dan *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)* bisa masuk kedalam surga tanpa melalui pintu kematian adalah seperti Adam pertama kali diciptakan oleh Allah di surga, hanya untuk sementara tinggal di surga, karena yang kekal hidup di surga adalah *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)*, dilihat dari photon, quark dan struktur molekuler asam nukleat atau deoxyribonucleic acid (DNA)

DEOXYRIBONUCLEIC ACID (DNA)

DNA adalah tempat penyimpanan informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan yang mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini adalah terdiri dari folat, gula 5 karbon dan salah satu dari basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin(A), Cytocine(C) dan Timin (T).

Guanin (G) adalah terdiri dari 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen dan 5 buah atom hidrogen. Cytocine (C) berisikan 4 buah atom karbon, 3 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 buah atom karbon, 2 buah atom nitrogen, 2 buah atom oksigen dan 6 buah atom hidrogen. Folat berisikan 1 buah atom fosfor, 4 buah atom oksigen dan 2 buah atom hidrogen. Adapun Gula 5 karbon memiliki 5 buah atom karbon, 2 buah atom oksigen dan 8 buah atom hidrogen.

APA YANG MENJADI ALASAN YANG KUAT, MANUSIA YANG MASIH PUNYA TUBUH DAN ROH KU BISA MASUK KEDALAM SURGA TANPA MELALUI PINTU KEMATIAN

Nah sekarang, kita terus memusatkan pikiran untuk membuka rahasia dibalik ayat: *"di Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14) "Di dekatnya ada syurga tempat tinggal, (An Najm : 53: 15)*

Rupanya di Sidratil Muntaha yang *"Di dekatnya ada syurga tempat tinggal, (An Najm : 53: 15)* adalah terletak di salah satu langit dari *"...tujuh langit berlapis-lapis...(Al Mulk : 67: 3)*

Nah, karena Allah menciptakan "*...tujuh langit berlapis-lapis...(Al Mulk : 67: 3)*" maka antara satu langit dengan langit yang lainnya saling berinteraksi atau saling berhubungan atau saling bersentuhan.

Hanya langit yang manusia sekarang hidup didalamnya kelihatan oleh daya pandang mata manusia. Sedangkan enam langit yang lainnya adalah tembus pandang mata manusia. Artinya pandangan mata manusia tidak bisa melihatnya.

Sekarang diantara enam langit yang tembus pandang mata ini ada "*...Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)*" *"Di dekatnya ada surga tempat tinggal, (An Najm : 53: 15)*

Nah, surga yang ada di Sidratil Muntaha adalah sebagaimana surga yang Adam dan istrinya tinggal, sebelum mereka dikeluarkan dari surga dan masuk ke bumi.

WALAUPUN ADAM DAN ISTRINYA, JUGA NABI MUHAMMAD SAW MASIH MEMILIKI TUBUH DAN ROH KU, MEREKA BISA MASUK DAN TINGGAL DI SURGA, HANYA TINGGAL SEMENTARA

Sekarang, Allah telah mendeklarkan: "*Hai Adam bertempat tinggalah kamu dan isterimu di surga... (Al A'raaf : 7: 19)*

Ternyata, Adam dan istrinya, bisa tinggal dan hidup di surga, tetapi hanya untuk sementara, sebelum Allah menyuruh Adam dan istrinya keluar dari surga untuk masuk ke bumi, karena Adam dan istrinya masih punya tubuh dan "*...roh Ku...(Shaad : 38: 72)*

Begitu juga dengan Nabi Muhammad saw "*...Muhammad telah melihat Jibril itu pada waktu yang lain, (An Najm : 53: 13)*" "*...di Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)*" *"Di dekatnya ada surga tempat tinggal, (An Najm : 53: 15)*" *"ketika Sidratil Muntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya. (An Najm : 53: 16)*

Nah, surga yang ada "*...di Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)*" adalah surga yang tidak berbeda dengan surga tempat Adam dan istrinya tinggal.

Mengapa "*...Sidratil Muntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya. (An Najm : 53: 16)?*

Jawabannya adalah

Tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: "*...Kami jadikan di hadapan mereka tembok dan di belakang mereka tembok, dan Kami tutupi mereka sehingga mereka tidak dapat melihat."* (Yaasiin: 36: 9)

Nah, yang Allah maksudkan dalam ayat itu adalah pandangan mata manusia terbatas, dimana pandangan mata manusia hanya bisa melihat cahaya di daerah spektrum elektromagnetik antara 430 dan 740 nanometer. Diluar itu, mata manusia tidak bisa melihat cahaya. Sidratil Muntaha terletak diluar daerah spektrum elektromagnetik antara 430 dan 740 nanometer.

Jadi, Sidratil Muntaha adalah ghaib.

Artinya, karena mata Nabi Muhammad saw tidak bisa melihat cahaya di luar daerah spektrum elektromagnetik antara 430 dan 740 nanometer, maka ketika Nabi Muhammad saw masuk ke dalam Sidratil Muntaha, Nabi Muhammad saw tidak bisa melihat keadaan di Sidratil Muntaha, karena Sidratil Muntaha adalah ghaib.

Nah, sebab inilah Allah mendeklarkan bahwa "*...Sidratil Muntaha diliputi oleh sesuatu yang*

meliputinya. (An Najm : 53: 16)

Artinya, karena daya pandang mata Nabi Muhammad saw terbatas, hanya mampu melihat cahaya di daerah spektrum elektromagnetik antara 430 dan 740 nanometer. Sedangkan Sidratil Muntaha terletak diluar daerah spektrum elektromagnetik antara 430 dan 740 nanometer.

Jadi, seolah-olah *"...Sidratil Muntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya. (An Najm : 53: 16)*

MANUSIA YANG MASIH HIDUP, PUNYA TUBUH DAN ROH KU BISA MASUK KEDALAM SURGA, APABILA MENGETAHUI DIMANA PINTU UNTUK MASUK KE SURGA YANG TERLETAK DI SALAH SATU LANGIT YANG TEMBUS PANDANG

Nah sekarang, Allah telah menjelaskan tentang Adam dan istrinya tinggal di surga *"Hai Adam bertempat tinggalah kamu dan isterimu di surga... (Al A'raaf : 7: 19)*

Juga Allah telah mendeklarkan tentang Nabi Muhammad saw ketika Mi'raj, pada malam tanggal 27 Rajab tahun 11 kenabian bertepatan dengan tanggal 8 maret 620 M, *"...Muhammad telah melihat Jibril itu pada waktu yang lain, (An Najm : 53: 13) "...di Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14) "Di dekatnya ada syurga tempat tinggal, (An Najm : 53: 15)*

Begitu juga Allah telah menerangkan tentang Jibril *"...Muhammad telah melihat Jibril itu pada waktu yang lain, (An Najm : 53: 13) "...di Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)*

Jadi, Adam dan istrinya, Nabi Muhammad saw dan Jibril *"...malaikat, ...dia seorang laki-laki...(Al An'aam : 6: 9), semuanya memiliki tubuh dan "...roh Ku...(Shaad : 38: 72) bisa masuk dan tinggal di surga untuk sementara waktu.*

Nah, karena Adam dan istrinya, Nabi Muhammad saw dan Jibril bisa masuk ke surga, maka manusia seperti kita juga bisa masuk kedalam surga, apabila manusia mengetahui dan mengerti dengan pasti dimana pintu masuk ke langit yang tembus pandang mata yang didalamnya ada surga.

Sebagaimana Nabi Muhammad dan Jibril ketika pada malam tanggal 27 Rajab tahun 11 kenabian bertepatan dengan tanggal 8 maret 620 M masuk kedalam *"...Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14) "Di dekatnya ada syurga tempat tinggal, (An Najm : 53: 15)*

Dimana pintu masuk ke *"...Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14) letaknya tidak jauh dari Al Masjidil Aqsha, yang mana Allah telah memperlihatkan "...tanda-tanda...yang paling besar". (An Najm: 53: 13-18) kepada Nabi Muhammad saw, ketika Nabi Muhammad saw ada di dalam Al Masjidil Aqsha*

Nah, *"...tanda-tanda...yang paling besar". (An Najm: 53: 13-18) yang diperlihatkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw adalah salah satunya pintu masuk kedalam "...Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14) "Di dekatnya ada syurga tempat tinggal, (An Najm : 53: 15)*

Sekarang, karena *"...surga yang luasnya seluas langit dan bumi...(Ali 'Imran : 3: 133) , maka apa yang dinamakan langit adalah merupakan hamparan ruangan tempat bumi ada di atasnya.*

Ketika Allah menjelaskan *"...surga yang luasnya seluas langit dan bumi...(Ali 'Imran : 3: 133) , artinya, luas surga itu seluas bumi dengan hamparan ruangan yang bumi ada di atasnya.*

Jadi, sebenarnya surga yang ada di langit yang tembus pandang mata manusia ada di dekat bumi kita sekarang ini.

Oleh sebab itu ketika Nabi Muhammad saw bertemu Jibril di *"...Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)*

"Di dekatnya ada syurga tempat tinggal, (An Najm : 53: 15) di dekat Al Masjidil Aqsha karena memang "...Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14) berinteraksi dengan langit yang ada bumi kita di dalamnya.

Atau dengan kata lain *"...Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14) ada di bumi kita sekarang ini, hanya mata manusia tidak bisa melihatnya.*

KESIMPULAN

Dari apa yang diuraikan diatas kita sekarang bisa mengambil kesimpulan bahwa rahasia dibalik ayat: *"di Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14) "Di dekatnya ada syurga tempat tinggal, (An Najm : 53: 15)*

Rupanya di Sidratil Muntaha yang *"Di dekatnya ada syurga tempat tinggal, (An Najm : 53: 15) adalah terletak di salah satu langit dari "...tujuh langit berlapis-lapis...(Al Mulk : 67: 3)*

Nah, karena Allah menciptakan *"...tujuh langit berlapis-lapis...(Al Mulk : 67: 3) maka antara satu langit dengan langit yang lainnya saling berinteraksi atau saling berhubungan atau saling bersentuhan.*

Hanya langit yang manusia sekarang hidup didalamnya kelihatan oleh daya pandang mata manusia. Sedangkan enam langit yang lainnya adalah tembus pandang mata manusia. Artinya pandangan mata manusia tidak bisa melihatnya.

Sekarang diantara enam langit yang tembus pandang mata ini ada *"...Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14) "Di dekatnya ada syurga tempat tinggal, (An Najm : 53: 15)*

Nah, surga yang ada di Sidratil Muntaha adalah sebagaimana surga yang Adam dan istrinya tinggal, sebelum mereka dikeluarkan dari surga dan masuk ke bumi.

Sekarang, Allah telah mendeklarkan: *"Hai Adam bertempat tinggalah kamu dan isterimu di surga... (Al A'raaf : 7: 19)*

Ternyata, Adam dan istrinya, bisa tinggal dan hidup di surga, tetapi hanya untuk sementara, sebelum Allah menyuruh Adam dan istrinya keluar dari surga untuk masuk ke bumi, karena Adam dan istrinya masih punya tubuh dan *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)*

Begitu juga dengan Nabi Muhammad saw *"...Muhammad telah melihat Jibril itu pada waktu yang lain, (An Najm : 53: 13) "...di Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14) "Di dekatnya ada syurga tempat tinggal, (An Najm : 53: 15) "ketika Sidratil Muntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya. (An Najm : 53: 16)*

Nah, surga yang ada *"...di Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14) adalah surga yang tidak berbeda dengan surga tempat Adam dan istrinya tinggal.*

Mengapa *"...Sidratil Muntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya. (An Najm : 53: 16)?*

Jawabannya adalah

Tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: *"...Kami jadikan di hadapan mereka tembok dan di belakang mereka tembok, dan Kami tutupi mereka sehingga mereka tidak dapat melihat." (Yaasiin: 36: 9)*

Nah, yang Allah maksudkan dalam ayat itu adalah pandangan mata manusia terbatas, dimana

pandangan mata manusia hanya bisa melihat cahaya di daerah spektrum elektromagnetik antara 430 dan 740 nanometer. Diluar itu, mata manusia tidak bisa melihat cahaya. Sidratil Muntaha terletak diluar daerah spektrum elektromagnetik antara 430 dan 740 nanometer.

Jadi, Sidratil Muntaha adalah ghaib.

Artinya, karena mata Nabi Muhammad saw tidak bisa melihat cahaya di luar daerah spektrum elektromagnetik antara 430 dan 740 nanometer, maka ketika Nabi Muhammad saw masuk ke dalam Sidratil Muntaha, Nabi Muhammad saw tidak bisa melihat keadaan di Sidratil Muntaha, karena Sidratil Muntaha adalah ghaib.

Nah, sebab inilah Allah mendeklarkan bahwa **"...Sidratil Muntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya. (An Najm : 53: 16)**

Artinya, karena daya pandang mata Nabi Muhammad saw terbatas, hanya mampu melihat cahaya di daerah spektrum elektromagnetik antara 430 dan 740 nanometer. Sedangkan Sidratil Muntaha terletak diluar daerah spektrum elektromagnetik antara 430 dan 740 nanometer.

Jadi, seolah-olah **"...Sidratil Muntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya. (An Najm : 53: 16)**

Nah sekarang, Allah telah menjelaskan tentang Adam dan istrinya tinggal di surga **"Hai Adam bertempat tinggalah kamu dan isterimu di surga... (Al A'raaf : 7: 19)**

Juga Allah telah mendeklarkan tentang Nabi Muhammad saw ketika Mi'raj, pada malam tanggal 27 Rajab tahun 11 kenabian bertepatan dengan tanggal 8 maret 620 M, **"...Muhammad telah melihat Jibril itu pada waktu yang lain, (An Najm : 53: 13) "...di Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14) "Di dekatnya ada syurga tempat tinggal, (An Najm : 53: 15)**

Begitu juga Allah telah menerangkan tentang Jibril **"...Muhammad telah melihat Jibril itu pada waktu yang lain, (An Najm : 53: 13) "...di Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)**

Jadi, Adam dan istrinya, Nabi Muhammad saw dan Jibril **"...malaikat, ...dia seorang laki-laki...(Al An'aam : 6: 9)**, semuanya memiliki tubuh dan **"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)** bisa masuk dan tinggal di surga untuk sementara waktu.

Nah, karena Adam dan istrinya, Nabi Muhammad saw dan Jibril bisa masuk ke surga, maka manusia seperti kita juga bisa masuk kedalam surga, apabila manusia mengetahui dan mengerti dengan pasti dimana pintu masuk ke langit yang tembus pandang mata yang didalamnya ada surga.

Sebagaimana Nabi Muhammad dan Jibril ketika pada malam tanggal 27 Rajab tahun 11 kenabian bertepatan dengan tanggal 8 maret 620 M masuk kedalam **"...Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14) "Di dekatnya ada syurga tempat tinggal, (An Najm : 53: 15)**

Dimana pintu masuk ke **"...Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)** letaknya tidak jauh dari Al Masjidil Aqsha, yang mana Allah telah memperlihatkan **"...tanda-tanda...yang paling besar". (An Najm: 53: 13-18)** kepada Nabi Muhammad saw, ketika Nabi Muhammad saw ada di dalam Al Masjidil Aqsha

Nah, **"...tanda-tanda...yang paling besar". (An Najm: 53: 13-18)** yang diperlihatkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw adalah salah satunya pintu masuk kedalam **"...Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14) "Di dekatnya ada syurga tempat tinggal, (An Najm : 53: 15)**

Sekarang, karena **"...surga yang luasnya seluas langit dan bumi...(Ali 'Imran : 3: 133)** , maka apa yang dinamakan langit adalah merupakan hamparan ruangan tempat bumi ada diatasnya.

Ketika Allah menjelaskan *"...surga yang luasnya seluas langit dan bumi...(Ali 'Imran : 3: 133)* , artinya, luas surga itu seluas bumi dengan hamparan ruangan yang bumi ada di atasnya.

Jadi, sebenarnya surga yang ada di langit yang tembus pandang mata manusia ada di dekat bumi kita sekarang ini.

Oleh sebab itu ketika Nabi Muhammad saw bertemu Jibril di *"...Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14) "Di dekatnya ada syurga tempat tinggal, (An Najm : 53: 15)* di dekat Al Masjidil Aqsha karena memang *"...Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)* berinteraksi dengan langit yang ada bumi kita di dalamnya.

Atau dengan kata lain *"...Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)* ada di bumi kita sekarang ini, hanya mata manusia tidak bisa melihatnya.

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se